

Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19

Suraida¹, Bobby Syefrinando^{2*}, Try Susanti³, Alfian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Corresponding Author:  syefrinando@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: 16 Agustus 2024</p> <p>Direvisi 14 Desember 2024</p> <p>Disetujui: 23 Januari 2025</p>	<p>Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan di Lorong Hasanah RT 22 Simpang III Sipin Kotabaru Jambi. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh semakin terkikisnya pengetahuan masyarakat perkotaan tentang penggunaan dan pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan cara pemanfaatannya dengan baik dan benar. Kegiatan dilakukan dengan persiapan melalui diskusi dosen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, kemudian pelaksanaan pembagian tanaman obat seperti jahe merah, rosella, daun jinten, kumis kucing, basil ungu, dan bunga telang ungu beserta brosur kepada masyarakat pada tanggal 9 Januari 2021. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya tanaman obat, meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat perkotaan, serta mempererat silaturahmi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Diperlukan kegiatan serupa yang berkelanjutan baik di masa pandemi maupun setelahnya.</p>
<p>Kata Kunci: alumni, pendidikan tinggi, tracer study</p>	
<p>How to Cite: Suraida, Syefrinando, B., Susanti, T., & Alfian. (2025). Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. <i>ASPIRATION: Jurnal Studi Pengabdian Masyarakat Indonesia</i>, 1(2), 57-62</p>	

Published by:
Media Akademika Publisher
 mediaakademikapublisher@gmail.com

1. Pendahuluan

1.1. Analisis Situasi

Di era modern ini, terjadi pergeseran gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung mengikis pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh secara alami. Sebagian besar masyarakat perkotaan lebih memilih untuk langsung mendatangi dokter dan mengonsumsi obat-obatan kimia saat mengalami gangguan kesehatan. Obat-obatan kimia dianggap lebih terpercaya, praktis, dan mudah didapatkan di apotek dibandingkan dengan memanfaatkan tanaman obat yang tumbuh di lingkungan sekitar.

Kecenderungan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman masyarakat perkotaan tentang manfaat tanaman obat dan cara memanfaatkannya, gaya hidup yang sibuk, serta minimnya ruang terbuka hijau di daerah perkotaan untuk menanam tanaman obat. Padahal, obat-obatan kimia seringkali memiliki efek samping yang tidak baik untuk kesehatan jika dikonsumsi dalam jangka panjang.

Namun, kondisi pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, telah mengubah situasi ini. Penyakit Coronavirus 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh virus bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) atau yang sering disebut virus Corona oleh masyarakat. Kondisi ini dapat mengakibatkan infeksi pada sistem pernapasan seperti gejala flu dan juga paru-paru atau pneumonia (Fathoni, 2020). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus infeksi COVID-19 telah dilaporkan pada semua kelompok usia, mulai dari bayi berusia 0-5 tahun, anak-anak usia 6-18 tahun, remaja dan dewasa muda usia 19-30 tahun, orang dewasa usia 31-45 tahun, usia paruh baya 46-59 tahun, hingga lansia berusia 60 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit ini dapat menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, maupun lanjut usia (Handayani dkk, 2020).

Pemberlakuan kebijakan Sosial Distancing (pembatasan sosial) oleh pemerintah menyebabkan masyarakat perkotaan menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Kondisi ini memunculkan tren baru, yaitu menanam berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman obat, di pekarangan rumah masing-masing. Hal ini merupakan peluang untuk menghidupkan kembali pengetahuan tentang tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan. Selama masa pandemi COVID-19, sejumlah tanaman herbal diyakini memiliki kemampuan untuk mencegah infeksi virus penyebab COVID-19. Pemerintah Tiongkok secara resmi menyatakan bahwa pengobatan tradisional yang mereka gunakan dapat meringankan gejala, mempercepat proses penyembuhan, serta menurunkan angka kematian pada kasus-kasus COVID-19 (Sugiarto dkk., 2021). Studi bioinformatika mengungkapkan bahwa senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman herbal memiliki kemampuan untuk berikatan dengan protein virus SARS-CoV-2, sehingga berpotensi sebagai bahan untuk mencegah atau mengobati COVID-19. Upaya promosi terkait hal ini dilakukan, yang tidak terlepas dari usaha untuk memutus mata rantai penularan dan menghentikan penyebaran virus, salah satunya dengan cara meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Darwis, dkk. 2021).

Menurut Sipil dkk. (2020), salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit COVID-19 adalah dengan mengonsumsi obat-obatan herbal atau tradisional. Mengonsumsi obat herbal atau tradisional dipercaya dapat berfungsi sebagai imunomodulator, yakni pengatur sistem kekebalan tubuh. Berdasarkan Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, obat tradisional didefinisikan sebagai bahan atau ramuan yang terdiri dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun-temurun telah dimanfaatkan untuk pengobatan, dan penggunaannya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2017). Penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat-obatan telah dilakukan sejak ribuan tahun yang lalu. Bukti tentang hal tersebut dapat ditemukan salah satunya pada lukisan relief di Candi Borobudur (Dewoto, 2007).

Melihat pentingnya permasalahan ini, sejumlah dosen Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berpartisipasi dalam memberikan edukasi tentang penanaman dan pemanfaatan tanaman obat kepada masyarakat di Lorong Hasanah II, Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perkotaan tentang pentingnya tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan, serta mendorong pola hidup sehat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat perkotaan dapat kembali menghidupkan pengetahuan tentang tanaman obat dan memanfaatkannya untuk meningkatkan imunitas tubuh secara alami. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan menanam tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga bagi kelestarian lingkungan hidup.

1.2. Permasalahan

Semakin terkikisnya pengetahuan masyarakat di perkotaan tentang penggunaan tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing merupakan permasalahan yang cukup memprihatinkan. Di era modern ini, masyarakat perkotaan cenderung lebih mengandalkan obat-obatan kimia dan melupakan potensi tanaman obat yang sebenarnya banyak terdapat di lingkungan sekitar. Padahal, di pekarangan rumah masing-masing, terdapat beberapa jenis tanaman yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai tanaman obat alami. Namun sayangnya, potensi ini justru tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Bahkan, tidak jarang dijumpai tanaman yang berpotensi sebagai obat malah dibuang begitu saja oleh warga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap manfaat tanaman obat, serta adanya persepsi bahwa bentuk tanaman obat kurang menarik secara estetika.

Ironisnya, ketidaktahuan masyarakat tentang potensi tanaman obat justru menyebabkan mereka kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Padahal, tanaman obat yang tumbuh di pekarangan rumah dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit ringan yang diderita oleh masyarakat. Meskipun demikian, pada saat observasi ditemukan bahwa sebagian kecil masyarakat sudah mulai memanfaatkan tanaman obat yang tumbuh di halaman rumah mereka. Namun, pemanfaatan tersebut masih belum optimal dan seringkali dilakukan dengan cara yang kurang tepat. Masyarakat kerap menggunakan tanaman obat untuk mengobati penyakit ringan hanya berdasarkan anjuran dari teman atau tetangga, tanpa memahami aturan penggunaan yang benar.

Kondisi ini tentu saja tidak ideal, karena penggunaan obat tradisional yang tidak sesuai dengan aturan dapat mengurangi khasiat obat itu sendiri, bahkan berpotensi memberikan efek toksik jika digunakan dengan dosis yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang komprehensif kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) secara optimal dan aman. Edukasi ini tidak hanya mencakup pengenalan jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya, tetapi juga cara pengolahan, dosis penggunaan, hingga aturan pakai yang tepat. Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat secara maksimal dan tepat sasaran, sehingga memberikan dampak positif bagi kesehatan mereka. Di samping itu, edukasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan alam berupa tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar. Dengan menghargai dan memanfaatkan tanaman obat secara bijak, masyarakat dapat turut berperan dalam menjaga kelestarian alam dan mempromosikan gaya hidup sehat secara alami.

1.3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan pemberian informasi tentang tanaman obat kepada masyarakat RT 22 Lorong Hasnah, Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi memiliki dua tujuan utama. Pertama, memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang berbagai jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai tanaman obat dan manfaatnya dalam meningkatkan imunitas tubuh selama masa pandemi COVID-19. Dengan memahami potensi tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar, masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh menghadapi ancaman virus atau penyakit lainnya. Tujuan kedua dari kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara pemanfaatan tanaman obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit ringan. Pengetahuan ini mencakup cara penggunaan tanaman obat yang tepat, termasuk teknik pengolahan dan dosis yang aman untuk dikonsumsi. Dengan memahami cara pemanfaatan yang benar, masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat secara optimal dan menghindari kemungkinan efek samping atau risiko kesehatan lainnya akibat penggunaan yang tidak tepat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan masyarakat RT 22 Lorong Hasnah, Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi tentang pemanfaatan tanaman obat dapat meningkat secara signifikan. Mereka akan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemilihan tanaman obat yang sesuai untuk indikasi penyakit tertentu, cara

pengolahan tanaman obat sehingga siap untuk dikonsumsi, serta penentuan dosis yang aman dan efektif. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat secara optimal dan bijak, sehingga memberikan manfaat kesehatan yang maksimal dan mengurangi risiko efek samping atau bahaya yang tidak diinginkan.

2. Metode

2.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemberian informasi tentang tanaman obat kepada masyarakat. Pada tahap ini, persiapan dilakukan dengan melibatkan diskusi bersama para dosen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Diskusi ini bertujuan untuk menginventarisir berbagai kegiatan dan bahan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Melalui diskusi tersebut, diharapkan dapat diperoleh masukan dan pertimbangan dari berbagai pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman terkait dengan tanaman obat dan pelaksanaan kegiatan sejenis. Proses perencanaan yang matang akan membantu dalam mengidentifikasi potensi tantangan serta merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapinya.

Salah satu aspek penting dalam tahap perencanaan adalah penentuan jenis tanaman obat yang akan dibagikan kepada masyarakat. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, diputuskan bahwa tanaman obat yang akan dibagikan meliputi Jahe Merah (*Alpinia purpurata*), Rosella (*Hibiscus sabdariffa*), Daun Jinten (*Coleus amboinicus*), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), Basil ungu (*Ocimum basilicum*), dan Bunga Telang Ungu (*Clitoria ternatea*). Pemilihan jenis tanaman obat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti kemudahan untuk ditanam, manfaat kesehatan yang dimiliki, serta ketersediaan bibit atau bahan tanam. Selain itu, dalam tahap perencanaan juga dibahas mengenai persiapan materi edukasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, meliputi pengenalan jenis-jenis tanaman obat, cara penanaman dan perawatan, serta metode pengolahan dan dosis penggunaan yang tepat untuk masing-masing tanaman obat. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pengumpulan data atau fakta yang diperlukan untuk menentukan permasalahan, tujuan, dan metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Proses ini melibatkan observasi langsung di lingkungan masyarakat sasaran, yaitu Lorong Hasanah RT 22, Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. Tim pelaksana melakukan identifikasi terhadap kondisi nyata yang dihadapi masyarakat terkait pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat. Informasi ini kemudian menjadi dasar dalam merumuskan tujuan dan metode kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setelah mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, tahap selanjutnya adalah analisis data temuan. Pada tahap ini, tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan utama yang dijumpai di lingkungan masyarakat sasaran. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pemanfaatan tanaman obat, serta belum memahami cara pengolahan dan dosis yang tepat dalam menggunakan tanaman obat tersebut. Dengan mengidentifikasi permasalahan ini, tim dapat merumuskan tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap ketiga dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta kegiatan reconsiderasi atau meninjau kembali manfaat dari kegiatan penyuluhan tersebut. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah model tatap muka disertai dengan metode ceramah dengan tanya jawab

dan sharing, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Pemilihan strategi ini dipertimbangkan karena karakteristik kompetensi yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat, sumber daya yang dimiliki mitra, kemandirian dan pemahaman belajar masyarakat, serta keterbatasan mereka dalam mencari sumber referensi. Selain itu, jumlah peserta yang cukup banyak, alokasi waktu yang terbatas, dan banyaknya permasalahan yang dibahas juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode dan strategi yang tepat.

3. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan hasil yang positif dan memenuhi harapan. Bantuan sederhana berupa pemberian tanaman obat dan edukasi terkait pemanfaatannya telah diterima dengan baik oleh masyarakat perkotaan di Lorong Hasanah RT 22, Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. Masyarakat merasa terbantu dan bersyukur dengan adanya kegiatan ini, terutama dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya tanaman obat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh.

Salah satu hasil nyata yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat perkotaan akan manfaat dan cara pemanfaatan tanaman obat. Sebelumnya, banyak warga yang belum menyadari potensi tanaman obat yang tumbuh di pekarangan rumah mereka. Namun, setelah mendapatkan edukasi dan bimbingan dari tim pengabdian, masyarakat menjadi lebih memahami jenis-jenis tanaman obat, khasiatnya, serta cara pengolahan dan dosis yang tepat untuk mengonsumsinya. Pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif menjaga kesehatan secara alami.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan rasa kepedulian terhadap masyarakat perkotaan yang mulai terkikis pengetahuannya tentang pentingnya tanaman obat bagi kesehatan. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah menunjukkan kepedulian dan empati dengan memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan ini. Mereka berharap bahwa kegiatan serupa dapat terus berlanjut sebagai bentuk simpati dan kepedulian terhadap masyarakat.

Hasil lain yang tidak kalah pentingnya adalah terjalinnya silaturahmi dan hubungan sosial yang erat antara tim pengabdian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan masyarakat perkotaan di Lorong Hasanah RT 22. Kegiatan ini tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga mempererat rasa solidaritas dan persaudaraan antara civitas akademika dengan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat gotong royong dan saling peduli di antara mereka dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat perkotaan di Lorong Hasanah RT 22, Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. Melalui kegiatan ini, pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh meningkat secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mempererat silaturahmi dan hubungan sosial antara tim pengabdian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan masyarakat setempat. Namun, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat masih perlu terus dilakukan secara berkelanjutan.

5. Saran

Dari kesimpulan dapat disarankan beberapa hal:

1. Diperlukan kegiatan serupa yang berkelanjutan, baik dalam masa pandemi maupun sesudah pandemi. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat untuk menjaga kesehatan.
2. Pelibatan anggota yang lebih banyak lagi dari berbagai pihak, seperti instansi pemerintah,

organisasi kemasyarakatan, dan lembaga swadaya masyarakat, akan sangat membantu dalam memperluas jangkauan kegiatan dan meningkatkan dampak positifnya bagi masyarakat.

3. Bentuk kegiatan yang lebih beragam, seperti pelatihan, workshop, atau pendampingan langsung di lapangan, dapat dipertimbangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan bantuan pendanaan dan terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat. Kedua, terima kasih disampaikan kepada peserta kegiatan pengabdian.

7. Daftar Pustaka

- Fathoni, M. N. (2020). Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanamaan Herbal Pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), tahun 2020.
- Handayani, D., Dwi R. H., Fathiyah, I., & Erlina, B. H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), tahun 2020.
- Sugiarto., Soliha, S., Rhamadan, M. A. S. F., Sholeh, A., Aji, A., Gunawan, A., ... Firda H. (2021). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), tahun 2021.
- Darwis, A. M., Nirwana, A., Burhamzah, R., & Patimang, Y. C. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkatan Imun Selama Pandemi. *Public Health Nutrition Journal*, 1(2), Juli 2021.
- Sipil, J. T., Mesin, J. T., & Tidar, U. (2020). Pengembangan Usaha Jamu Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, 4(01).
- Kemendes RI. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Mendes/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia Dengan. *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*.
- Dewoto, Hedi R. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(7), 205-211.